

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS1 DALAM PROGRAM LINEAR DUA VARIABEL MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SMA NEGERI 4 PASURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

ELING PURWATI, S.Pd
SMA Negeri 4 Pasuruan

ABSTRAK

Pada ulangan harian materi program linier dua variabel menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Rata-rata kelas hanya mencapai nilai 59 meskipun nilai tersebut belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Namun siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 21 anak atau 58% dan yang tuntas hanya 15 anak atau 42% dari seluruh siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 4 Pasuruan Pasuruan yang berjumlah 36 orang. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi ajar tersebut, kami melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Diduga sumber permasalahan yang terkait dengan rendahnya hasil belajar matematika pada materi program linier dua variabel di SMA Negeri 4 Pasuruan ini. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program linier dua variabel melalui pendekatan kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana peningkatan hasil belajar program linier dua variabel melalui pendekatan kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas XI IPS I SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019?. Pada tabel hasil ulangan siswa antara siklus 1 dan 2 Hasil tes formatif siklus 1 masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di bawah 70. Yaitu dari 36 siswa yang tuntas hanya 42% atau sebanyak 15 siswa yang tuntas sedangkan 58% masih belum tuntas belajar atau sebanyak 21 siswa, untuk siklus 2 sebanyak 33 siswa yang tuntas belajar atau sebanyak 92% siswa yang tuntas belajar.

Kata Kunci : Peningkatan hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Materi yang berkaitan dengan Program Linear Dua Variabel merupakan salah satu materi yang diajarkan di pendidikan sekolah menengah atas. Untuk itu konsep Program Linear Dua Variabel merupakan konsep yang sangat penting untuk dikuasai. Sebagai dasar untuk mempelajari konsep yang lebih tinggi. Kenyataan di lapangan menunjukkan kemampuan siswa yang sangat rendah, khususnya Program Linear Dua Variabel di SMA Negeri 4 Pasuruan. Pada ulangan harian materi Program Linear Dua Variabel menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Rata-rata kelas hanya mencapai nilai 59 meskipun nilai tersebut belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Namun siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 21 anak atau 58% dan yang tuntas hanya 15 anak atau 42% dari seluruh siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 4 Pasuruan yang berjumlah 36 Anak. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi ajar tersebut, kami melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Diduga sumber permasalahan yang terkait dengan rendahnya hasil belajar matematika pada Program Linear Dua Variabel di SMA Negeri 4 Pasuruan ini, dapat kami kemukakan sebagai berikut :

1. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, akibatnya siswa bersifat pasif.
2. Kurang siapnya siswa untuk menerima pelajaran matematika pada Program Linear Dua Variabel diduga anggapan siswa pada pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan dan membosankan.
3. Metode dan teknik yang kurang tepat sehingga kurang menarik bagi siswa.

Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka dikhawatirkan para siswa akan terus mengalami ketertinggalan. Merujuk pada hal-hal tersebut, maka guru harus berinisiatif mengubah dan menerapkan strategi pembelajaran, antara lain dengan menggunakan model pembelajaran.

Permasalahan yang di uraikan di atas maka peneliti mencoba menerapkan pembelajaran

kooperatif tipe STAD untuk mengatasi hasil belajar Matematika pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 4 Pasuruan. Sebab pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain..

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS1 Dalam Program Linear Dua Variabel Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Berdasarkan data tersebut peneliti mengajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Program Linear Dua Variabel melalui pendekatan kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Program Linear Dua Variabel melalui pendekatan kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas XI IPS1 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mencari solusi dan jawaban dari berbagai permasalahan yang terjadi di kelas kami. Khususnya permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika Program Linear Dua Variabel, sehingga penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat:

1. Meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam Program Linear Dua Variabel dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI IPS1 SMA Negeri 4 Pasuruan.
3. Meningkatkan keaktifan siswa dalam menentukan Program Linear Dua Variabel.
4. Meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD

pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

5. Mengetahui cara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil dari perbaikan ini dapat memberi manfaat bagi peneliti, siswa, guru, kepala sekolah dan bagi sekolah.

1. Bagi Peneliti: a. Meningkatkan kemampuan mengajar dan memperbaiki cara mengajar, sehingga guru tidak menggunakan satu metode saja dalam mengajar terutama mata pelajaran Matematika Kelas XI IPS1 di SMA Negeri 4 Pasuruan. b. Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang telah dikelolanya. c. Guru menjadi lebih percaya diri, karena mampu menghasilkan perubahan lebih baik terhadap hasil pembelajarannya. d. Guru memiliki kesempatan untuk dapat berperan aktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Bagi Siswa : a. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. b. Hasil belajar lebih meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. c. Siswa lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Bagi Guru : Sebagai masukan yang bermanfaat dalam memotivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran terutama untuk pada pembelajaran matematika .
4. Bagi Kepala Sekolah : Sebagai bahan masukan dalam pembinaan guru-guru untuk memotivasi belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.
5. Bagi Sekolah : a. Memperbaiki sistem pendidikan yang ada di sekolah dan membantu sekolah untuk mengembangkan kreativitas dalam menghadapi inovasi pendidikan. b. Dapat dijadikan model dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. c. Tercipta hubungan kolegal yang sehat yang akan menumbuhkan iklim kerja sama yang kodusif dalam memajukan sekolah. d. Sebagai

bahan referensi bagi semua pihak yang ingin melakukan penelitian .

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS1 dalam materi Program Linear Dua Variabel di SMA Negeri 4 Pasuruan Semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.”.

Ruang Lingkup

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang sasarannya siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 4 Pasuruan.

Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.
2. Model Pembelajaran Kooperatif adalah merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain.
3. Perpangkatan adalah Perpangkatan adalah perkalian berganda atau berulang dari suatu bilangan dengan bilangan itu sendiri sebanyak jumlah pangkatnya.
4. Akar pangkat dua adalah hasil perkalian antara suatu bilangan dengan bilangan itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru, adalah bagaimana guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik dan siswa bisa

menerimanya. Menurut Winkel (2009), “mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Sedangkan menurut Arif Gunarso (2009), “hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilakukannya.

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dengan melakukan usaha secara maksimal yang dilakukan oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai. Setelah mengkaji pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik (Asep H. H, 2007 : 11.3)

Keberhasilan pembelajaran matematika (Hudoyono, 1988). Dalam proses pembelajaran matematika, keberhasilan pelajaran tidak hanya tergantung ada atau tidaknya interaksi antara pengajar dan pelajar sebab masih banyak faktor-faktor lain yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran peneliti cenderung menggaris bawahi tentang penggunaan metode pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan digunakan guru sebagai prosen pembelajran dengan harapan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan materi Program Linear Dua Variabel.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain Slavin (1985), Lazarowitz (1988), atau Sharan (1990) adalah tipe Jigsaw, tipe NHT (Number Heads Together), tipe TAI (Team Assited Individualization), dan tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Dalam penelitian ini,

akan dipilih pembelajaran kooperatif tipe STAD. Alasan dipilih pembelajaran kooperatif tipe STAD karena pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin dkk. Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa. Misal, antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- 5) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 7) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

METODE PENELITIAN

Perencanaan

Perencanaan Penelitian yaitu : Pada perencanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah : a. Mengkaji silabus matematika untuk SMA kelas XI. b. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. c. Membuat instrumen penelitian, tes awal dan tes akhir pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS). d. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas : Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dilaksanakan dua siklus Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaborator mengamati jalannya KBM guru yang telah disusun berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

Apabila dalam pelaksanaan belum sesuai dengan rencana yang dibuat maka peneliti bersama kolaborator mengadakan diskusi guna untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Hasil belajar siswa diperoleh setelah proses pembelajaran dilakukan. Tes diberikan kepada siswa guna untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pengamatan pada saat pengambilan data. Pengambilan data adalah proses untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan apa yang dilaksanakannya. Pengamatan dilakukan dengan bantuan kolaborator dengan mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi. Perangkat tes diberikan kepada siswa setelah selesai proses pembelajaran untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 4 Pasuruan.

Refleksi. Kegiatan ini dilakukan guna untuk merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus. Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan dibantu oleh kolaborator melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan diskusi untuk memperbaiki pembelajaran. Adapun

kegiatan perencanaan untuk kegiatan pembelajaran persiklus antara lain merefisi Rencana pembelajaran terutama dalam proses belajar mengajar.

Tempat, Waktu dan Sasaran Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pasuruan pada waktu semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang sebagai sasaran penelitian siswa-siswi kelas XI IPS1 yang terdiri dari 36 siswa.

Refleksi

KBM guru setelah proses pembelajaran maka diadakan refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada saat pembelajaran kolabolator mencatat hasil observasi atau pengamatannya dalam lembar pengamatan, yang kemudian setelah proses KBM guru dan kolabolator mengadakan diskusi tentang apa yang menjadi penyebab kekurangan pada siklus pertama.

Refleksi digunakan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa apabila KBM guru sesuai apa yang telah direncanakan maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan

- a) Kegiatan awal : (1) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh setiap siswa. (2) Guru memotivasi siswa dan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh (pembelajaran kooperatif tipe STAD).
- b) Kegiatan inti : (1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab mengenai Program Linear Dua Variabel. (2) Guru memberikan tes awal setelah menyampaikan materi pelajaran mengenai Program Linear Dua Variabel untuk

mendapatkan skor dasat atau skor awal sesuai tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (3) Guru menginformasikan pengelompokan siswa dimana setiap kelompok terdiri dari 6 siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. (4) Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. (5) Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. (6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator. (7) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual. (8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui nilai penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari nilai dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melauai kerja kelompok.

- c) Kegiatan akhir. (1) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. (2) Guru memberikan refleksi dengan cara menunjuk dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk mengkomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selam menyelesaikan kuis secara individual. (3) Guru sebelum menutup pelajaran memberikan nasehat atau pesan moral.

Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Lembar observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung kolabolator sebagai mengawasi jalannya pembelajaran dengan cermat. Pada akhir pembelajaran kolabolator melaporkan pada peneliti berupa masukan bijak secara lisan serta tulisan yang ditulis dalam lembar observasi.
2. Perangkat tes. Nilai hasil pembelajaran diperoleh dari tes evaluasi pada akhir pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang diberikan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut :

1. Tes
Tes diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung yang diberikan kepada siswa guna untuk mengetahui hasil belajar siswa yang

digunakan sebagai acuan keberhasilan guru dalam mengajar.

2. Lembar Observasi

Perangkat observasi diberikan dalam bentuk lembar observasi yang digunakan sebagai perangkat pengumpulan data. Hal-hal yang perlu diobservasi yaitu : a. Observasi terhadap rencana pembelajaran. b. Observasi terhadap proses pembelajaran. c. Observasi terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data hasil belajar siswa setelah mengikuti tes atau soal ulangan harian siswa setelah proses KBM selesai.

Pengamatan juga dianalisis datanya yang mengamati jalannya pembelajaran. Adapun teknik analisis data observasi dengan tes siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Observasi guru

Kegiatan ini dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan tindakan oleh peneliti dengan bantuan kolabolator. Penilaian penskoran skala penilaiannya sebagai berikut :

a. Skor 1 : kegiatan tidak dilaksanakan oleh guru

b. Skor 3 : kegiatan dilaksanakan oleh guru

$$\text{Nilai} = \frac{\sum a}{\sum b}$$

2. Teknik analisis data nilai ulangan harian siswa sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X}	: Nilai rata-rata
$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa
$\sum N$: Jumlah siswa

Penyiapan Partisipan

Peneliti menyiapkan penelitian tindakan kelas dengan dibantu oleh kolabolator yang bernama Drs. Samsul Muadzin Beliau dianggap mampu untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Beliau merupakan guru matematika di SMA Negeri 4 Pasuruan yang pada saat penelitian tindakan kelas dilakukan beliau

tidak mengisi jam pada saat melaksanakan pembelajaran yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil – hasil Penelitian

Siklus Pertama

a. Perencanaan

Tahap awal pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini semua alat dan bahan-bahan serta dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian disiapkan. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut : a. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Lembar Kegiatan Siswa (LKS); (3) Tugas-tugas. b. Menyiapkan alat ukur (Instrumen) untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan penelitian kelas berupa : (1) Soal ulangan; (2) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018.

b. Tindakan

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut : 1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2. Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tindakan yang direncanakan. 3. Menyiapkan soal tes yang diberikan kepada siswa secara individu untuk mendapatkan prestasi belajar matematika. 4. Menyiapkan kolabolator yang digunakan untuk membantu peneliti dalam melaksanakan pengamatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. 5. Membentuk kelompok yang nantinya akan dilaksanakan pada kegiatan pada siklus I dan siklus II. 6. Menyiapkan media pembelajaran tentang bilangan pemangkatan dan akar pangkat.

c. Pengamatan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung kolabolator sebagai pengamat mengawasi jalannya pembelajaran dengan cermat. Pada akhir pembelajaran pengamat melaporkan pada guru berupa masukan bijak secara lisan serta tulisan. 1. Guru belum menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa belum melakukan hanya

menyaksikan kegiatan pemecahan masalah. 3. Siswa masih kesulitan memahami soal Program Linear Dua Variabel.

Pada siklus 1 dapat dilihat KBM guru yaitu dari beberapa point yang disajikan pada data tersebut ternyata guru belum melaksanakan beberapa point yang penting seperti Guru memberikan tes awal setelah menyampaikan materi pelajaran mengenai Program Linear Dua Variabel untuk mendapatkan skor dasat atau skor awal sesuai tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator, Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual, Guru memberikan refleksi dengan cara menunjuk dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk mengkomunikasikan pengala-mannya selama diskusi kelompok dan selam menyelesaikan kuis secara individual. Berdasar-kan permasalahan tersebut maka hasil kegiatan guru dalam melaksanakan langkah – langkah pembelajaran sebesar 69%.

Hasil kegiatan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dalam lembar nilai yang digunakan hasil ulangan harian siswa. Hasil ulangan harian siswa tersebut adalah: 6 siswa mendapat nilai 40; 15 siswa mendapat nilai 50; 9 siswa mendapat nilai 70; 3 siswa mendapat nilai 80; dan 3 siswa mendapat nilai 90. Dengan nilai terendahnya 40 dan nilai tertinggi 90. Dan nilai reratanya adalah 59. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 42% (15 siswa) Tuntas dan 58% (21 siswa) Tidak Tuntas.

Hasil ulangan harian siswa pada siklus I menunjukkan bahwa yang diperoleh siswa masih belum ada peningkatan. Hasil belajar siswa masih belum tampak meningkat. Banyak siswa yang masih belum memahami materi dan memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa masih bingung sehingga banyak siswa yang belum mengerti.

Hasil ulangan harian siswa pada siklus I ini banyak siswa yang belum tuntas dari 36 siswa hanya ada 42% siswa yang mendapat nilai antara 70-90 atau sebanyak 15 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (70) dan dinyatakan tuntas, sedangkan 58% siswa mendapat nilai diantara 40-50 atau sebanyak 21 siswa yang mendapat nilai di

bawah KKM (70) dan dinyatakan tidak tuntas. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus II.

d. Refleksi

Dalam proses pembelajaran masih banyak hambatan karena beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran tidak disampaikan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran. Hasil tes formatif masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di bawah 70. Yaitu dari 36 siswa yang tuntas hanya 42% atau sebanyak 15 siswa yang tuntas sedangkan 58% masih belum tuntas belajar atau sebanyak 21 siswa untuk itu penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

a. Perencanaan

1. Guru membuat Rencana perbaikan pembelajaran dengan berpedoman pada refleksi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru menyiapkan media pembelajaran, dimana disini guru menggunakan media pembelajaran berupa Tabel bilangan berpangkat dan Program Linear Dua Variabel
3. Guru membuat lembar kerja siswa
4. Guru menyusun lembar evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran matematika yang direncanakan dengan materi Program Linear Dua Variabel melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2018.

b. Tindakan

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
2. Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tindakan yang direncanakan
3. Menyiapkan soal tes yang diberikan kepada siswa secara individu untuk mendapatkan prestasi belajar matematika

4. Menyiapkan kolabolator yang digunakan untuk membantu peneliti dalam melaksanakan pengamatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
5. Membentuk kelompok yang nantinya akan dilaksanakan pada kegiatan pada siklus II.
6. Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan tentang pemangkatan dan Program Linear Dua Variabel.

c. *Pengamatan Tindakan*

Pada siklus 2 ini pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator dengan mengisi lembar observasi menyatakan bahwa kegiatan guru sudah sesuai dengan apa yang telah dibuat dalam rencana perbaikan pembelajaran. Dengan adanya perbaikan tersebut maka hasil belajar siswa juga meningkat hal ini dibuktikan dengan pemberian tes. Pada siklus 2 siswa yang belum tuntas hanya 2 siswa sehingga penelitian dianggap sudah selesai dan penelitian tindakan kelas tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II dapat dilihat KBM guru yaitu dari beberapa point yang disajikan pada data tersebut ternyata guru sudah melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. maka hasil kegiatan guru dalam melaksanakan langkah – langkah pembelajaran tersebut sebesar 100%.

KBM guru sangat berpengaruh pada hasil ulangan harian siswa. Hasil ulangan harian siswa siklus II sangat memuaskan siswa yang hasilnya adalah : 3 siswa mendapat nilai 50; 3 siswa mendapat nilai 70; 15 siswa mendapat nilai 80; 9 siswa mendapat nilai 90; dan 6 siswa mendapat nilai 100. Dengan nilai terendahnya 50 dan nilai tertinggi 100. Dan nilai reratanya adalah 83. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 92% (33 siswa) Tuntas dan 8% (3 siswa) Tidak Tuntas.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata ulangan harian sebesar 83 dan dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 33 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini

dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Sehingga pelaksanaan penelitian tidak dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

d. *Refleksi*

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II banyak terjadi perubahan serta terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta siswa lebih percaya diri, itu terbukti siswa berani bertanya serta mempresentasikan hasil kerja kelompok secara mandiri, dimana guru hanya mendampingi. Siswa lebih senang belajar sambil melakukan dari pada belajar dengan hanya menyaksikan, terbukti siswa lebih mandiri dan lebih memahami materi yang diberikan walaupun siswa mengalami kesalahan dalam kegiatan pemecahan masalah tetapi siswa menjadi tahu apa yang harus mereka lakukan ketika mereka mencari jalan keluarnya. Sehingga menjadikan penelitian ini tidak berlanjut pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Pada siklus 1 dapat dilihat KBM guru yaitu dari beberapa point yang disajikan pada data tersebut ternyata guru belum melaksanakan beberapa point yang penting seperti Guru memberikan tes awal setelah menyampaikan materi pelajaran mengenai Program Linear Dua Variabel untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal sesuai tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator, Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual, Guru memberikan refleksi dengan cara menunjuk dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk mengkomunikasikan pengalamannya selama diskusi kelompok dan selama menyelesaikan kuis secara individual. Berdasarkan permasalahan tersebut maka hasil belajar siswa belum meningkat. Dari 36 siswa yang tuntas belajar hanya 15 siswa yang mendapat nilai diatas 70.

Dalam proses pembelajaran pada siklus guru tidak banyak melakukan perubahan kegiatan pembelajaran, hanya saja siswa dituntut untuk

lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru tetap menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru membahas kembali materi Program Linear Dua Variabel yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru membentuk kelompok untuk melakukan kegiatan Program Linear Dua Variabel. Siswa diberikan lembar kerja dan melakukan kegiatan sesuai langkah kerja pada LKS. Siklus II dikatakan berhasil jika Pemahaman konsep siswa dengan kriteria keberhasilannya yaitu 92% dari seluruh siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester ganjil yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa sudah dapat memenuhi kriteria ketuntasan sebesar minimal (KKM) sekolah yaitu nilai 70 dan peningkatan pemahaman konsep siswa walaupun masih ada 3% siswa yang belum tuntas belajar atau sebanyak 1 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Dengan adanya perbaikan pembelajaran maka dapat dibandingkan antara kegiatan guru yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 sangat berbeda hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :

KBM guru sangat berpengaruh pada hasil ulangan harian siswa. Hasil ulangan dapat dilihat dalam tabel berikut ini siklus 1 dengan siklus 2 dapat dibandingkan dalam tabel berikut ini ::

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa Persiklus

Nilai	Keterangan	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2130	2970
Rata-Rata Nilai	59	83
Persentase Ketuntasan	42%	92%

Pembahasan antar siklus yang dilaksanakan oleh guru dan dengan menggunakan alat tes lembar evaluasi. Dari hasil dapat diketahui hasil perbaikan pembelajaran antara siklus 1 dan siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan. Hasil tes formatif siklus 1 masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di bawah 70. Yaitu dari 36 siswa yang tuntas hanya 42% atau sebanyak 15 siswa yang tuntas sedangkan 58% masih belum tuntas belajar atau sebanyak 21 siswa untuk itu penelitian tindakan kelas ini.

Hasil tes formatif siklus II diperoleh nilai rata-rata ulangan harian sebesar 83 dan dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 33 siswa dan 3

siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Sehingga pelaksanaan penelitian tidak dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Sesuai dengan kajian teori yang digunakan, terbukti bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang digunakan sudah efektif, dan peneliti tidak perlu melanjutkan kesiklus selanjutnya karena rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan sudah memenuhi kriteria.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya dalam penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS1 SMA Negeri 4 Pasuruan maka dapat disimpulkan bahwa: Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika Kelas XI IPS1 Semester ganjil tahun 2018/2019 dengan materi Program Linear Dua Variabel pada Siklus I dengan rata-rata nilai 59 dan Siklus II dengan rata-rata nilai 83.

Ketuntasan belajar pada siklus I dari 36 siswa yang tuntas hanya 42% atau sebanyak 15 siswa yang tuntas sedangkan 58% masih belum tuntas belajar atau sebanyak 21 siswa, untuk siklus II sebanyak 33 siswa yang tuntas belajar atau sebanyak 92% siswa yang tuntas belajar.

Saran

Setelah penelitian ini berhasil dan terbukti dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan masukan bagi :

1. Memerlukan cukup banyak waktu.
2. Melibatkan lebih banyak orang.
3. Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah.
4. Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang.

5. Tidak efektif jika terdapat beberapa siswa yang pasif

Walaupun dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang positif yaitu dapat memperbaiki pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, namun peneliti berharap ada penelitian

lanjutan tentang penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran untuk aspek yang lain dan juga pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudoyono, Herman. (1988). *Belajar mengajar matematika*. Jakarta : Depdikbud.
- Hemawan, Asep Herry. dkk. (2007). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hera Lestari Mikarsa, dkk. (2007). *Pendidikan Anak di SMA* Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot dkk. (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Wardani, I.G.A.K. Siti Juliaha. Ngadi Marsinah. (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. Siti Juliaha. Ngadi Marsinah. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.